

## Gara-gara Covid-19, Pabrik Furnitur Banting Setir Produksi Peti Mati

**TANGERANG (IM)** - PT Funisia Perkasa yang berlokasi di Kecamatan Benda, Kota Tangerang, sebelumnya hanya memproduksi furnitur. Namun saat munculnya pandemi Covid-19, pabrik yang berdiri sejak tahun 1993 ini, akhirnya memproduksi peti jenazah khusus pasien korona.

Beralih dari meninggalkan saudaranya dari Lie A Min, pemilik pabrik, karena terpapar Covid-19. Lalu ia memutuskan untuk membuat peti mati pada Maret 2020 lalu.

Setelah itu, lantas ia menambahkan produksinya dengan peti mati untuk para korban yang terdampak Covid-19. "Persiapan awal itu 50 - 75 peti per hari tergantung pesanan. Puncaknya bulan November sampai Januari, per hari bisa 150 peti khusus Dinkes (Dinas Kesehatan) DKI Jakarta," ujar Frans, partner Lie A Min, Selasa (9/3).

Frans menambahkan, perbedaan dari peti biasa yaitu bahan baku dari kayunya, kain dalam peti lebih murah, tidak

memiliki aksesoris (polos), serta tidak menggunakan bantal. "Yang dijaga adalah konstruksi, kekuatan agar tidak goyang dan bocor. Faktor tersebut yang diutamakan," jelasnya.

Ukuran petinya sendiri, untuk jenazah Covid-19 memiliki panjang 190 cm, lebar 60 cm, tinggi 40 cm, yaitu standar untuk orang Indonesia. Sedangkan peti biasa memiliki panjang 200 cm, lebar 70 cm, tinggi 55 cm.

"Peti yang dibuat berbahan baku dari serbuk gergaji halus (MDF), dan untuk akhirnya ini pesanan per harinya sekitar 75 sampai 100 peti. Harganya mulai dari Rp1 juta, tergantung bahan yang digunakan," ujar Frans.

PT Funisia Perkasa tidak hanya membuat stok peti, tetapi juga tetap bisa membuat furnitur lain jika ingin memesan. Pabrik ini memiliki karyawan sekitar 100 sampai 150 orang, dan beroperasi mulai pukul 07.00 sampai pukul 17.00 WIB. ● pp



### WAKSINASI PEDAGANG DI KABUPATEN TANGERANG

Vaksinator menyuntikkan vaksin Covid-19 kepada pedagang saat vaksinasi di Summarecon Mall Serpong, Kabupaten Tangerang, Banten, Selasa (9/3). Sebanyak 1.000 pedagang pasar di Kabupaten Tangerang menjalani vaksinasi Covid-19 tahap pertama.

# 127 Desa di Pandeglang Masih Berstatus Tertinggal

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Pandeglang, Doni Hermawan mengklaim, dari 127 desa tertinggal itu, ada 4 desa yang masuk kategori desa sangat tertinggal. Desa (dengan status tertinggal) itu masih dalam penanganan OPD, katanya.

galmi penurunan. Bahkan, Kabupaten Pandeglang sejak 2019 sudah bebas dari status desa tertinggal dari 8 kabupaten/kota di Banten.

"SK Kemendes, Pandeglang di tahun 2020 itu sudah terentaskan, sudah dinyatakan bebas dari desa tertinggal. Tapi memang, kita terus membina desa-desa yang masih harus ditingkatkan ini statusnya melalui bantuan dana desa sebesar

Rp 270 miliar lebih," ucap Doni.

Doni menyebut, ada beberapa faktor yang mengakibatkan ratusan desa itu masih masuk kategori tertinggal. Di antaranya infrastruktur, pendidikan dan kesehatan.

"Kondisi ini memang menjadi perhatian kita di Pandeglang. Pembinaan ke desa itu juga sudah kita arahkan supaya fokus ke bidang itu,"

pungkasnya.

Berdasarkan data Kemendes, 127 desa tertinggal itu tersebar di beberapa kecamatan di Pandeglang. Sementara, empat diantaranya yang masuk kategori desa sangat tertinggal yaitu Desa Cikiruh di Kecamatan Cimanggung, Desa Sukamula di Kecamatan Cikeusik serta Desa Sudimanik dan Curug di Kecamatan Cibaliung. ● pra

## Pemprov Banten akan Distribusikan Sisa DBH Pajak Secara Bertahap Tahun Ini

**SERANG (IM)** - Pemerintah Provinsi Banten memastikan kurangnya Dana Bagi Hasil Pajak Provinsi (DBHPP) Tahun 2020, akan dicairkan secara bertahap pada tahun ini. Sisa DBHPP yang belum disalurkan tersebut menggunakan APBD 2021, dengan mekanisme pengaturan prioritas pembayaran kurang saldo DBHPP 2020 dan secara paralel membayarkan DBHPP 2021, penyesuaian anggaran akan dilakukan pada Perubahan APBD 2021.

Menurut Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Banten, Rina Dewiyanti, pencairan DBHPP delapan (8) Kabupaten/Kota yang tertahan di Bank Banten tersebut juga menjadi tanggung jawab Pemprov Banten.

"Melalui Anggaran Tahun 2021 ini, secara bertahap telah mulai dilakukan pembayaran ke delapan (8) Kabupaten/Kota untuk kurang saldo DBHPP sampai dengan bulan Juli 2020 sebesar Rp. 216.738.570.661,00." Sisanya utk kurang saldo DBHPP bulan Agustus sampai dengan Desember akan diselesaikan dengan mem-

perhitungkan cash flow ungkap Rina melalui rilis tertulisnya, Selasa (9/3).

Dijelaskan, pada perubahan APBD 2020 telah ditargetkan pendapatan pajak sebesar 5.78 Triliun. Dari target pendapatan pajak tersebut, seharusnya dialokasikan Anggaran Belanja DBHPP sekitar 2,3 Triliun, namun karena kemampuan keuangan daerah terbatas maka Pemprov Banten baru dapat menganggarkan sebesar 1,517 Triliun dan sudah direalisasikan sebesar 100%.

Dikatakan, pihaknya juga sudah melakukan konsultasi dengan Kabupaten/Kota terkait hal ini. Mekanisme penyaluran DBHPP 2020 tidak dilakukan sekaligus, namun bertahap.

Dijelaskan, pada Tahun Anggaran 2020 Pemprov Banten mendapat dua (2) tantangan besar, pandemi Covid-19 dan tertahannya dana RKUD di Bank Banten.

"Pada saat yang sama Pemprov Banten harus fokus melakukan support pembiayaan untuk penanggulangan Covid-19, terkait penanganan kesehatan, jaring

pengaman sosial dan pemulihan ekonomi Provinsi Banten dalam rangka mengatasi pandemi Covid-19," ungkap Rina.

"Kemudian atas instruksi Pemerintah Pusat melakukan refocusing dan realokasi anggaran sampai dengan tigakali, menggeser beberapa program dan kegiatan yaitu realokasi dan refocusing ke Belanja Tidak Terduga (BTI)," paparnya.

Ditambahkan Rina, untuk mengatasi atas tertahannya dana RKUD di Bank Banten berdasarkan hasil koordinasi dengan berbagai pihak, dan akhirnya atas perintah mandatory Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas dana RKUD yang tertahan tersebut dikonversi menjadi tambahan penyertaan modal kepada Bank Banten sebesar Rp. 1,5 triliun.

"Peningkatan penyertaan modal tersebut akan berimbang kepada belanja program dan kegiatan yang sudah ditetapkan di APBD, termasuk salah satunya adalah Dana Bagi Hasil (DBH) atau Belanja Bagi Hasil Pajak Provinsi (BBHPP) di Kabupaten dan Kota." ● pra

### PANDEGLANG (IM)

- Sebanyak 127 desa di Pandeglang, Banten masih masuk dalam kategori desa tertinggal. Penempatan status itu, diberikan langsung oleh Kemendes melalui Indeks Desa Membangun (IDM) 2020.

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (DPMPD) Pandeglang, Doni Hermawan tak menampik terkait data

tersebut. Bahkan dari ratusan desa itu, ada 4 desa yang masuk kategori desa sangat tertinggal.

"Iya, ada beberapa desa (dengan status tertinggal) itu masih dalam penanganan OPD. Kita juga masih terus membina," katanya di Pandeglang, Banten, Selasa (9/3).

Meskipun demikian, Doni mengklaim status desa tertinggal di wilayahnya sudah men-

## Disdik Kota Bandung Susun Tiga Skenario Belajar Tatap Muka

**BANDUNG (IM)** - Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bandung sudah menyusun tiga skenario terkait rencana pembelajaran tatap muka yang ditargetkan dilaksanakan Juni mendatang. Skenario tersebut dilakukan berdasarkan kesiapan sekolah, siswa, orang tua dan kondisi terbaru tentang Covid-19.

"Kita akan menyiapkan tiga skenario belajar tatap muka. Pertama 10 sampai 25 persen maksimal masa uji coba simulasi. Kedua berlangsung 1 sampai 4 minggu selanjutnya masa transisi 2 bulan. Kalau sudah dianggap sudah aman 2 bulan itu kita menyiapkan 50 persen siswa boleh ke sekolah yang lain di rumah," ujar Kasi Kurikulum Bidang SMP, Bambang Aryanto, Selasa (9/3).

Ia menuturkan, pihaknya akan menerapkan blended learning. Selanjutnya, pihaknya akan menjalankan belajar tatap muka dengan persentase 50 hingga 100 persen tergantung pada kondisi penyebaran Covid-19 di Kota Bandung.

"Kita akan mengajukan konsultasi kepada Satgas Covid-19, yang masih rawan tentu akan berpengaruh terhadap komposisi jumlah siswa," katanya.

Ia mengatakan, pada tiap minggu siswa yang belajar tatap muka direncanakan hanya untuk kelas satu dan dua. Selanjutnya, minggu

berikutnya kelas 3 dan 4 dan seterusnya pada minggu berikutnya.

Selain itu, 50 persen siswa yang sudah siap belajar tatap muka. "Skenario setengah dari jumlah siswa yang siap misal satu kelas 32 orang yang siap 20 maka setengahnya 10 orang," katanya.

Bambang mengatakan, pihaknya menargetkan pelaksanaan belajar tatap muka dapat berjalan Juni mendatang. Ia pun melanjutkan jika dari 252 SMP dan 400 lebih SD di Kota Bandung sekitar 80 persen sudah siap melaksanakan belajar tatap muka dengan protokol kesehatan yang maksimal.

"Alhamdulillah dari SMP, 252 dan SD 400 dan PaUD semua sudah mengisi daftar periksa dan kami sudah mengecek hampir sebagian banyak sekolah di Kota Bandung siap melaksanakan belajar tatap muka," ungkapnya.

Ia mengatakan, sekolah-sekolah tersebut sudah menyiapkan sarana protokol kesehatan, menyiapkan guru-guru yang akan belajar tatap muka termasuk data orang tua yang mengizinkan anaknya belajar di sekolah.

"Sekolah sudah mendata guru mana yang siap dan belum siap. Sekolah sudah mendata mana orang tua yang mengizinkan dan belum mengizinkan dan mana siswa yang siap dan belum siap untuk belajar tatap muka," katanya. ● pur

## 4.800 Lansia di Tangerang Mulai Jalani Vaksinasi Covid-19

**TANGERANG (IM)** - Pemerintah Kota Tangerang mulai melakukan vaksinasi Covid-19 untuk kalangan lanjut usia (lanjut usia), Selasa (9/3). Targetnya 4.800 warga berusia di atas 60 tahun akan menerima vaksin ini.

Wali Kota Tangerang, Arief R Wisnansyah menyebutkan, para lansia yang akan memperoleh vaksin berasal dari 104 kelurahan di Kota Tangerang. "Mulai hari ini sudah mulai melakukan vaksinasi khususnya buat orang tua yang diprioritaskan, di atas 60 tahun," katanya, Selasa (9/3). Sebelum diberikan vaksin lansia, para lansia harus mengisi data melalui aplikasi yang disiapkan dari masing-masing puskesmas. Pengisian dan veri-

fikasi data itu dilakukan sampai Sabtu (13/3).

"Jadi proses pendaftarannya melalui daring, nanti diverifikasi. Mudah-mudahan semuanya bisa berjalan dengan lancar. Jadi masing-masing puskesmas melakukan koordinasi dengan lurah dan camat," kata Arief.

Menurut Arief, banyak warganya meminta untuk diberikan vaksin Covid-19. Dia berharap pemerintah pusat dan provinsi bisa mendistribusikannya dengan lancar.

"Kan banyak sekali masyarakat meminta divaksin. Kita doakan pemerintah pusat memberikan distribusi vaksinnya ke pemerintah daerah, khususnya Kota Tangerang," ucap dia. ● pp

## Diduga Stres, Penumpang di Pelabuhan Merak Loncat dari Kapal

**CILEGON (IM)** - Seorang penumpang di Pelabuhan Merak, Banten loncat dari atas kapal ke daratan. Penumpang itu diduga mengalami stres.

Penumpang diketahui bernama Rustam, warga Bojong Nangka, Kelapa Dua, Tangerang. Dia melompat dari atas KMP Sagita di Dermaga 3 saat kapal akan berangkat menuju Pelabuhan Bakauheni, Lampung sekitar pukul 12.00 WIB.

"Korban jatuh tidak ke laut, masih di darat. Saat ini sudah dievakuasi menggunakan ambulance ASDP dibawa ke KKP (Kantor Kesehatan Pelabuhan) Merak," kata Koordinator SAR Pelabuhan Merak, Radmiadi, ketika dikonfirmasi, Selasa (9/3).

Dikonfirmasi terpisah, Kapolsek Kawasan Pelabuhan Merak, AKP Deden Komarudin mengatakan penumpang itu diduga stres.

Menurut Deden, penumpang itu ketakutan melihat banyak orang.

"Iya stres itu, ya namanya orang stres, loncat dari kapal, tapi ke dermaga nggak ke laut. Ketakutan lah ngeliat banyak orang, jadi dia takut terus loncat," ujarnya.

Deden mengatakan tidak ada luka apapun yang dialami penumpang itu. Kini, penumpang tersebut sudah dijemput anak dan istrinya dari Kantor KSKP Merak. ● pra



### HARGA CABAI RAWIT NAIK

Seorang Ibu rumah tangga memilih cabai rawit di Pasar Induk Rau Serang, Banten, Selasa (9/3). Menurut pedagang setempat harga cabai rawit melonjak naik sejak dua hari terakhir dari Rp70 ribu menjadi Rp125 ribu per kilogram akibat pasokan berkurang dampak cuaca buruk.



### FOGGING PASCABANJIR DI TANGERANG

Sejumlah bocah berlarian saat pelaksanaan "fogging" atau pengasapan di Bugel, Kota Tangerang, Banten, Selasa (9/3). Pengasapan tersebut dilakukan setelah mendapatkan laporan dari sejumlah warga di wilayah itu yang terkena penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) serta mengedukasi warga untuk menjaga kebersihan lingkungan untuk menghilangkan jentik-jentik nyamuk yang bisa menjadi penyebab penyakit DBD.

### TEMPAT TIDUR PASIEN COVID-19 TERISI 61 PERSEN

## Kota Tangerang Masih Zona Oranye

**TANGERANG (IM)** - Bed occupancy ratio (BOR) atau tingkat keterisian tempat tidur khusus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Tangerang, Banten, berada di angka 61 persen sampai Senin (8/3). Hal tersebut diungkapkan oleh Wali Kota Tangerang, Arief R Wisnansyah.

"Sekarang, BOR-nya kalau enggak salah sudah 61 persen," ujar Arief kepada awak media, Selasa (9/3).

Arief mengatakan, tingkat keterisian tempat tidur khusus pasien Covid-19 menurun karena diterapkannya pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) selama ini.

Adapun PPKM di Kota Tangerang telah dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu PPKM jilid I pada 11-24 Januari 2021, PPKM jilid II pada 25 Januari sampai 8 Februari 2021, dan PPKM mikro pada 9-22 Februari 2021. Saat ini, Pemerintah Kota Tangerang tengah melaksanakan PPKM mikro jilid II, mulai 8-22 Maret 2021.

Arief berujar, ada sekitar 1.500 tempat tidur khusus pasien Covid-19 yang tersebar di beberapa rumah sakit di wilayah Kota Tangerang. "Yang dirawat 61 persen dari 1.500 kasur, kurang lebih ada

800 orang dirawat, baik itu warga Kota Tangerang atau dari luar," papar Arief.

Bila dibandingkan dengan awal Februari 2021, Arief pernah menyatakan bahwa angka BOR di Kota Tangerang menyentuh 75 persen. Lantas berselang satu bulan, angka tersebut menurun hingga lebih dari 10 persen.

Sementara itu, pasien yang masih menjalani isolasi mandiri sebanyak 302 orang per Senin kemarin. "Kemarin ini tinggal 300-an orang yang masih isolasi mandiri," ungkap Arief.

Politikus Partai Demokrat itu menyebutkan, dengan data tersebut, Kota Tangerang masih termasuk dalam zona oranye penyebaran Covid-19.

Untuk diketahui, hingga kini terdapat total 7.554 kasus Covid-19 di Kota Tangerang. Berikut angka penambahan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Tangerang selama tujuh hari terakhir: 8 Maret 2021: bertambah 36 orang 7 Maret 2021: bertambah 35 orang 6 Maret 2021: bertambah 35 orang 5 Maret 2021: bertambah 35 orang 4 Maret 2021: bertambah 36 orang 3 Maret 2021: bertambah 35 orang 2 Maret 2021: bertambah 36 orang. ● pp

## Pelaku Wisata dan Budaya di Jabar Segera Divaksinasi

**BANDUNG (IM)** - Pemerintah Provinsi Jawa Barat terus memperluas target vaksinasi.

Kali ini, menasar para pelaku di industri pariwisata, kebudayaan dan ekonomi kreatif (Ekraf).

Kebijakan ini penting dalam upaya perbaikan ekonomi sekaligus menguatkan kepercayaan dan kenyamanan wisatawan yang ingin datang ke Jabar.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Jawa Barat, Dedi Taufik, sektor pariwisata menjadi salah satu industri yang terdampak pandemi Covid-19. Dedi mengatakan, pada 2020 jumlah kunjungan wisatawan ke Jawa Barat menurun drastis. Imbasnya, jumlah tenaga kerja sektor pariwisata, budaya dan ekonomi kreatif Jawa Barat dirumahkan. Data per Agustus 2020, ada 67.234 orang yang terdampak.

Dedi menilai, kebijakan program vaksinasi yang saat ini menjadi fokus pemerintah bisa menangani dan mengurangi dampak wabah pan-

demi Covid-19. Menurutnya, bekerjasama dengan Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Barat dan berbagai pihak melakukan pendataan penerima vaksin Covid-19 bagi pelaku di industri yang bergerak di sektor pariwisata, kebudayaan dan ekraf.

"Sampai dengan Tanggal 5 Maret 2021, jumlah data penerima sasaran target vaksin petugas pariwisata, pegiat atau tokoh kebudayaan dan pekerja ekraf adalah sebanyak 18.353 orang," ujar Dedi kepada wartawan, Selasa (9/3).

Dari jumlah tersebut, kata dia, komposisi terbesar berada di industri pariwisata sektor hotel dan restoran. Diikuti oleh pekerja di destinasi wisata, pekerja industri kreatif serta seniman atau pegiat kebudayaan.

Vaksinasi ini, kata dia, menjadi harapan bagi dunia pariwisata Jawa Barat untuk dapat kembali menumbuhkan kepercayaan pada pasar pariwisata.

Karena, menunjukkan kesiapan Jawa Barat dalam menerima kunjungan wisatawan. ● pur